

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan golongan anak yang berada pada usia tujuh sampai dengan dua belas tahun yang keseimbangan gizi anak perlu dijaga dan diperhatikan disebabkan oleh mereka masih dalam fase pertumbuhan (Rahman dan Irmayani, 2021). Sebagian besar waktu mereka berada di sekolah sehingga adanya keinginan mereka untuk membeli jajanan yang belum tentu terjamin kebersihannya dan tidak sedikit banyak yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya (Utami dkk., 2023).

Secara nasional, sebanyak 87% anak lebih banyak yang menyukai jajanan tidak sehat disebabkan oleh harga yang murah, warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang enak (Nisa *et al.*, 2023). Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Nofriadi, dkk (2020) didapatkan bahwa masih banyak siswa berperilaku jajanan sehat masih rendah dan siswa yang berpengetahuan rendah dalam memilih jajanan sehat dengan persentase 56,9% (Nisa *et al.*, 2023).

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah (Rahman dan Irmayani, 2021; Syarifuddin dkk., 2022). Makanan jajanan yang ditawarkan penjual belum tentu menyehatkan dan hal yang disukai anak-anak sekolah dasar, tetapi sayangnya tidak semuanya aman dikonsumsi oleh anak (Hadi *et al.*, 2020). Dampak fisik dan non fisik dari kebiasaan jajan sangat beragam, mulai dari penyakit akut hingga kronis, juga penyakit kurang gizi hingga diare (Gultom dkk., 2018; Purba dkk., 2022). Selain itu dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya seperti kanker dan tumor, juga dapat mempengaruhi fungsi otak berbahaya seperti kanker dan tumor, juga dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan emosi, gangguan konsentrasi, dan hiperaktif (Purba dkk., 2022).

Diare masih menjadi masalah global saat ini dan masih menjadi perhatian serius berbagai pihak negara (Perwitasari & Year, 2023). Menurut data UNICEF, diare merupakan penyakit menular yang menjadi penyebab kematian anak terbesar kedua di dunia. Data WHO secara global menyebutkan terdapat sekitar dua miliar kasus penyakit diare yang mengidapnya dapat menyebabkan kematian 525.000 anak terjadi setiap tahunnya (Hafni *et al*, 2023). Infeksi diare ini

dapat ditularkan melalui air dari beberapa mikroorganisme, diantaranya *Salmonella spp*, *Compylobacter jejuni*, *Strailococcus aureus*, *Bacillus careus*, *Clostridium perfringens*, dan *Escherichia coli* enterohemoragik (EHEC) (Ryoo, 2021; Hafni *et al.*, 2023).

Diare termasuk penyakit endemik yang juga banyak terjadi di negara-negara berkembang. Diare masih menjadi masalah kesehatan dengan angka kejadian yang tinggi, serta memungkinkan terjadinya kejadian luar biasa (KLB) dan kematian (Hafni *et al.*, 2023). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terdapat 18.225 (9%) anak di Indonesia yang menderita diare pada kelompok umur <1 tahun, 73.188 (11,5%) anak yang menderita diare pada kelompok umur < satu sampai empat tahun, 182.338 (6,2%) anak diare umur lima sampai 14 tahun, dan terdapat 165.644 (6,7%) anak diare pada usia 15-24 tahun (Fadhilah *et al.*, 2023).

Upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan terjadinya masalah – masalah kesehatan akibat dari perilaku jajan tidak sehat dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan (Nofriadi dkk., 2020). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sitoru dkk (2015) dalam Nisa *et al* (2023) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perilaku anak sekolah.

Menurut Green, ada tiga faktir yang dapat membentuk perilaku antara lain *predisposing factor* yang melekat pada diri seseorang yang memudahkan individu tersebut bertindak sesuai dengan pengetahuan, keyakinan, sikap, keyakinan serta nilai-nilai budaya (Perwitasari & Year, 2023). Yusuf *et al* (2020) melaporkan bahwa sebanyak 73% siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan rendah dan 81% memiliki sikap rendah terhadap jajanan sehat. Maka demikian, pendidikan kesehatan di sekolah tentang kebiasaan konsumsi jajanan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak sekolah tentang perilaku jajan yang sehat (Nofriadi dkk., 2020).

Salah satu metode pendidikan yang terbukti efektif dalam meningkatkan proses belajar pada anak adalah media animasi. Pemberian edukasi melalui media ini diarahkan sesuai dengan arahan naskah serta dilengkapi oleh informasi yang penting dalam suatu materi yang akan ditampilkan kepada peserta didik dalam bentuk gambar, audio, tulisan, maupun gerakan dengan waktu durasi sekitar 5-20 menit. Penggunaan pembelajaran dengan cara ini berupaya agar pengetahuan siswa bertambah yang dakan berdampak terhadap perubahan sikap serta perilaku (Utami dkk., 2023).

Menurut penelitian sebelumnya terhadap 65 orang siswa SD kelas 1 hingga kelas 6 SD Banguntapan menyebutkan bahwa akvitas edukasi menggunakan animasi video dapat menambah

tingkat pengetahuan anak mengenai jajanan yang sehat (Utami dkk., 2023). Efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pola makan yang baik bagi anak juga terlihat dari hasil penelitian Erika *et al* (2023) pada 86 orang responden.

Penelitian oleh Yusuf *et al* (2020) mengungkapkan bahwa pemutaran video animasi dapat meningkatkan persepsi siswa tentang jajanan yang sehat. Selanjutnya, penelitian dari Sabrina & Anwar (2021) telah menyimpulkan bahwa animasi kartun dapat digunakan untuk mempromosikan jajanan sehat di kalangan pelajar yang dibuktikan oleh adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menonton film kartun. Berikutnya, hasil penelitian Haris (2018) menyebutkan bahwa terdapat sosialisasi dengan menggunakan media animasi efektif mempengaruhi daya informasi pada anak sekolah terhadap pengetahuan dan sikap siswa SD tentang makanan yang aman untuk dikonsumsi.

Prasurvei observasi awal telah dilakukan oleh peneliti ditemukan anak yang sekolah masih mengkonsumsi jajanan yang kurang bersih dan didorong oleh adanya penjual jajanan yang tidak sehat di lingkungan sekolah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari para guru. Sebanyak 3 dari 5 siswa kelas V dan VI mengatakan mereka pernah mengalami diare akibat jarang melakukan sarapan pagi, orang tua lebih suka memberinya uang jajan dan jarang membawa bekal dari rumah.

Adanya edukasi tersebut diharapkan dapat menanamkan konsep makanan dan minuman yang baik yang sesuai standar kesehatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pemutaran Media Animasi terhadap Pengetahuan, dan Sikap tentang Jajanan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah di SDN Beriwit 3.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penyuluhan pemutaran media animasi terhadap pengetahuan, dan sikap tentang jajanan sehat sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah di SDN Beriwit 3?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pemutaran media animasi terhadap pengetahuan, dan sikap tentang jajanan sehat sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah di SDN Beriwit 3.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemutaran media animasi tentang jajanan sehat sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah di SDN Beriwit 3.
2. Untuk mengetahui rerata skor sikap sebelum dan sesudah pemutaran media animasi tentang jajanan sehat sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah di SDN Beriwit 3.

1.4 Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh penyuluhan pemutaran media animasi terhadap pengetahuan, dan sikap tentang jajanan sehat sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah di SDN Beriwit 3.

Ha : Ada pengaruh penyuluhan pemutaran media animasi terhadap pengetahuan, dan sikap tentang jajanan sehat sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah di SDN Beriwit 3.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pihak Sekolah

Bahan informasi bagi pihak sekolah terutama para guru bahwa jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan terjadinya diare pada anak usia sekolah.

1.5.2 Bagi Siswa

Sebagai informasi pada siswa dalam pemilihan jajanan yang sehat sebagai upaya pencegahan diare.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian langsung kepada anak usia sekolah, tentang pemilihan jajanan yang sehat.